

Bila Kita  
Sulit Tidur

GP. SINDHUNATA, SJ

# UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



## Tidur dalam Kebahagiaan Maria

Transendensi  
Manusia  
Multidimensi

Pendamping  
yang  
Kami Butuhkan

Menjelajah Kana,  
Lokasi Dua  
Mukjizat Yesus

Melawan Mager.  
Berani Keluar  
dari Zona Nyaman

**Rp20.000,00**  
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 08 TAHUN KE-74, AGUSTUS 2024  
[utusan.net](http://utusan.net)

# UTUSAN

## Majalah Rohani Katolik

### Daftar isi

Padupan Kencana	2	Literasi Keuangan	24
Pembaca Budiman	3	Karya	25
Katekese	5	Menjadi Sehat	26
Bejana	6	Pustaka	27
Spiritualitas Kristiani	10	parokipedia	28
Latihan Rohani	12	Pelita	29
Jalan Hati	13	Pengalaman Doa	30
Liturgi	14	Cermin	31
Pewartaan	16	Keranjang	32
Kitab Suci	17	Taruna	34
Benih Sabda	18	Seninjong	36
Sejarah Gereja	20	HaNa	39
Psikologi	22	Pak Krumun	Cover 3

izin No: 1200/SK/DITJEN/PP/SST/1981 Tanggal 21 Desember 1981  
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: G.P. Sindhuarta, S.I. Wakil Pemimpin Redaksi: L. Basu, Risanto, S.I. Koordinator Umum: Slamet Riyadi Redaktur Pelaksana: A. Willy, Sabva Putranta Redaktur: Bambang Iriandana Kontributor: Johannes Murjadi, Nonne Suryanto, P. Citra Iriandana E-mail Redaksi: utusanredaksi@yahoo.com Keuangan: Ari Rama Sari Widari Iklan: Slamet Riyadi Administrasi/Distribusi/Sirkulasi: Anang Pramunanto, Francisca Triharjani Alamat Redaksi/ Administrasi/Distribusi: A Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 Telp & Fax: (0274) 548511 Mobile: 085 729548877 E-mail Administrasi: utusan.admin@gmail.com E-mail Iklan: utusaniklan@gmail.com Percetakan: PT Karnasius Yogyakarta

**CARA BERLANGGANAN:** Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim). langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

 Majalah Utusan 
  @majalahutusan 
  085729548877 
  utusan.net 
  s.id/majalahutusan

**PEMBAYARAN MELALUI**

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
  2. Transfer: Bank BCA 1263333300 a.n. Yayasan Basis.
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Cover : Mariano Salvador Maella (1739-1819), "The Assumption of the Blessed Virgin Mary" (wikimedia.org)



## Omah Petroek Karangklethak

"Kita Berteman Sudah Lama"

- Wisma
- Museum Anak Bajang
- Book Shop Omah Petroek
- Kedai Kopi Petroek
- Pusat Data Kompas
- Perpustakaan

Alamat: Wonorejo Hargobinangun Pakem Sleman Yogyakarta

Informasi: 085 7424 72 038

# PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

INNOVATE TO BE THE BEST



**GALVASTEEL**  
— YANG TERBAIK DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA —

**GALVA PRO**

**TOTAL roof**

0274 897 046/048  
0811 2800 7800

KTPGALVA@GMAIL.COM  
WWW.GALVASTEEL.CO.ID



Orang Yahudi berduka atas pengasingan di Babilonia.

# Tuhan Tidak Akan Membuang Umat-Nya

Nikolas Kristiyanto, SJ

Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

Kata-kata di atas bisa kita temukan di dalam Mazmur 94:14. Ternyata ayat ini juga digunakan di dalam liturgi Gereja sebagai refrein dalam Mazmur Tanggapan dalam Misa Hari Kamis Pekan Biasa XV. Dari sana, kita bisa mengimajinasikan bahwa ayat ini benar-benar dianggap penting bagi Gereja sehingga masuk sebagai refrein dalam Mazmur Tanggapan Misa Resmi Gereja. Tidak semua ayat Mazmur dipakai sebagai refrein Mazmur Tanggapan. Maka, tidak salah jika kita ingin mendalami maknanya pada kesempatan kali ini.

Mazmur 94:14 ada di dalam satu kesatuan Mazmur 94:1-15. Secara umum, Mazmur ini ingin mengatakan bahwa Allah adalah pembela orang yang benar di hadapan-Nya. Dalam ayat 1 dan 2, kita bisa menemukan sebuah pendahuluan, di mana Sang Pemazmur memohon kepada Allah, "Ya Allah pembalas, ya Tuhan, ya Allah pembalas, tampillah! Bangunlah, ya Hakim bumi, balaslah kepada orang-orang congkak apa yang mereka lakukan!" Jelas di sini, Sang Pemazmur memohon

kepada Allah agar membelanya di hadapan orang-orang congkak yang ada di sekitarnya.

Kemudian di ayat 3-7, Sang Pemazmur melanjutkannya dengan ratapan-ratapannya yang ditujukan kepada Allah. "Berapa lama lagi orang-orang fasik, ya TUHAN, berapa lama lagi orang-orang fasik beria-ria?" (ay.3). Di sini, yang menarik Sang Pemazmur hanya berkeluh-kesah kepada Allah tanpa ada keinginan untuk membalas orang-orang congkak itu dengan "tangannya sendiri". Sang Pemazmur menyerahkan pembalasan itu kepada Allah. Jadi, Sang Pemazmur tidak ingin melakukan tindakan kekerasan kepada lawan-lawannya di sini, ia memberikan semuanya kepada Allah.

Kemudian di ayat 8-11, Sang Pemazmur mengubah arah pembicaraannya, tidak lagi kepada Allah, melainkan kepada orang-orang bodoh dan menjelaskan kepada mereka siapa Allah itu, "Tuhan mengetahui rancangan-rancangan manusia; sesungguhnya semuanya sia-sia belaka" (ay.11). Apa yang direncanakan dan dilakukan oleh orang-orang bodoh (yang

tidak memahami kehendak Allah), semuanya itu akan sia-sia. Sang Pemazmur percaya bahwa hidup ini hanya berarti jika sejalan dengan jalan Tuhan.

Lalu, di ayat 12-15, Sang Pemazmur mulai menunjukkan rasa syukurnya kepada Allah. Di ayat-ayat inilah, Sang Pemazmur menemukan kembali harapannya bahwa "Tuhan tidak akan membuang umat-Nya" (ay.14). Sang Pemazmur pun merasa bahagia bahkan ketika "Tuhan menghajarnya" (ay.12). Sang Pemazmur pun percaya bahwa Tuhan "menenangkan dia terhadap hari-hari malapetaka" (ay.13). Jadi, di sini Sang Pemazmur tahu betul bahwa malapetaka, kesengsaraan, duka-derita, dan seluruh kesusahan dalam hidup ini tidak akan pergi dari hidupnya.

Namun, Sang Pemazmur percaya dengan sungguh bahwa "Ada Tuhan" yang tidak akan meninggalkan umat-Nya. Ia percaya bahwa pada akhirnya "hukum akan kembali kepada keadilan, dan akan diikuti oleh semua orang yang tulus hati" (ay.15). Di sini jelas bahwa Sang Pemazmur ingin mengatakan bahwa keadilan Tuhan itu ada dan bukan untuk membuang umat-Nya, melainkan menyelamatkannya dari situasi terburuk dalam hidupnya.

Lalu pertanyaannya, "Apakah di tengah-tengah kesulitan hidup, kita masih mau tetap percaya bahwa Tuhan tidak akan membuang kita?" Jawaban atas pertanyaan ini, tampaknya akan menjelaskan sedalam apa iman kepercayaan kita kepada-Nya. Hidup mungkin tidak akan selalu dipenuhi oleh pelangi, tetapi paling tidak ketika hari gelap, Sang Terang itu tetap ada di tengah-tengah hidup kita dan menerangi setiap jalan yang kita lalui. "Dialah, Tuhan yang kita percaya itu! Tuhan yang tidak akan pernah membuang kita!" ●